

Nanang Yusroni, S.E., M.Si.



Persaingan Pandemi Covid-19 dan Pertahanan Sektor Pariwisata

Editor :
Andiyan, S.T., M.T.



Persaingan Pandemi Covid-19 dan Pertahanan Sektor Pariwisata

Nanang Yusroni, S.E., M.Si.



PERSAINGAN PANDEMI COVID-19 DAN PERTAHANAN SEKTOR PARIWISATA

Penulis:

Nanang Yusroni

Desain Cover:

Usman Taufik

Tata Letak:

Atep jejen

Editor:

Andiyan, S.T., M.T.

ISBN:

978-623-459-398-3

Cetakan Pertama:

Maret, 2023

Hak Cipta 2023, Pada Penulis

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

Copyright © 2023

by Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung

All Right Reserved

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG

(Grup CV. Widina Media Utama)

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

Telpon (022) 87355370

PRAKATA

Rasa syukur yang teramat dalam dan tiada kata lain yang patut kami ucapkan selain mengucap rasa syukur. Karena berkat rahmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, buku yang berjudul “Persaingan Pandemi Covid-19 dan Pertahanan Sektor Pariwisata” telah selesai di susun dan berhasil diterbitkan, semoga buku ini dapat memberikan sumbangsih keilmuan dan penambah wawasan bagi siapa saja yang memiliki minat terhadap pembahasan tentang Persaingan Pandemi Covid-19 dan Pertahanan Sektor Pariwisata.

Pariwisata merupakan fenomena yang sangat kompleks dan bersifat unik karena pariwisata bersifat multidimensi baik fisik, sosial, ekonomi, politik dan budaya. Pariwisata juga menawarkan jenis produk dan wisata yang beragam. Bila dilihat segmen pasarnya pun, pariwisata sangat dinamis dan semakin terdiferensiasi dan skala operasinya yang berjenjang, mulai dari tingkat komunitas lokal, nasional, regional dan global. Selain itu pariwisata menuntut fasilitas yang kompleks. Pariwisata juga memiliki komponen yang sangat kompleks berhubungan dengan sebuah sistem yang lebih besar (pembangunan nasional) dan subsistem-subsistem lain yang menjadi komponennya. Diluar semua itu pariwisata memiliki kompleksitas yang tinggi dan dampaknya sangat pelik serta tidak mudah diukur. Oleh karena itu dibutuhkan perencanaan yang baik untuk penanganannya.

Kepariwisataan nasional dikembangkan tidak hanya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi mempunyai tujuan luas meliputi aspek sosial budaya, politik dan Hankamnas. Walaupun demikian tujuan ekonomis sangat menonjol. Dengan berbagai kebijakan nasional, pariwisata dikembangkan

untuk mempercepat pembangunan ekonomi negara. Pembangunan pariwisata sendiri bukan tujuan, tetapi merupakan alat, cara atau salah satu arah yang ditempuh untuk membantu meningkatkan pembangunan nasional. Secara spesifik pengembangan pariwisata nasional diharapkan dapat memperbesar penerimaan devisa, memperluas dan pemeratakan kesempatan kerja, serta mendorong pembangunan daerah. Sebenarnya pariwisata mempunyai manfaat ekonomi yang lebih luas dari hanya tiga yang tersebut secara eksplisit (Siswahto, 2019)

Penerimaan devisa mempunyai arti secara khusus, karena Perolehan devisa dari *eksport* sangat terbatas dan prospeknya tidak menentu. Sebaliknya dalam jumlah besar devisa diperlukan untuk *import* barang modal dan bahan baku untuk meningkatkan produksi dan pertumbuhan ekonomi. oleh sebab itu, pengembangan pariwisata berpotensi besar sebagai penghasil devisa. Di tingkat daerah, Pariwisata diharapkan juga mampu mendorong pembangunan daerah, terutama daerah-daerah yang masih tertinggal, sehingga ketimpangan pembangunan secara spasial dapat dipersempit. Daerah-daerah yang mempunyai potensi pariwisata dapat dikembangkan sehingga pembangunan ekonomi daerah tersebut dapat ditingkatkan.

Akan tetapi pada akhirnya kami mengakui bahwa tulisan ini terdapat beberapa kekurangan dan jauh dari kata sempurna, sebagaimana pepatah menyebutkan "*tiada gading yang tidak retak*" dan sejatinya kesempurnaan hanyalah milik tuhan semata. Maka dari itu, kami dengan senang hati secara terbuka untuk menerima berbagai kritik dan saran dari para pembaca sekalian, hal tersebut tentu sangat diperlukan sebagai bagian dari upaya kami untuk terus melakukan perbaikan dan penyempurnaan karya selanjutnya di masa yang akan datang.

Terakhir, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan turut andil dalam seluruh rangkaian proses penyusunan dan penerbitan buku ini, sehingga buku ini bisa hadir di hadapan sidang pembaca. Semoga buku ini bermanfaat bagi semua pihak dan dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan ilmu pengetahuan di Indonesia.

Maret, 2023

Penulis

DAFTAR ISI

PRAKATA	iii
DAFTAR ISI	vi
BAB 1 GAMBARAN UMUM PARIWISATA	1
A. Pengantar	1
B. Perkembangan Pariwisata	5
C. Sektor Pariwisata	15
BAB 2 KONSEP INDUSTRI EKONOMI PARIWISATA	21
A. Penerapan Ilmu Ekonomi pada Pariwisata	21
B. Karakteristik Pariwisata Sebagai Industri	22
C. Dampak Wisatawan Terhadap Perekonomian Suatu Wilayah/Daerah.....	24
BAB 3 KONSEP SEKTOR PARIWISATA	35
A. Obyek Geografis Pariwisata.....	35
B. Hasil Analisis <i>Input-Output</i> Sektor Pariwisata	42
C. Analisa Keterkaitan Intersektoral	43
D. Hubungan Sektor dan Sub Sektor Pendukung Pariwisata	46
E. Analisis Angka Pengganda <i>Output (Output Multiplier)</i> dan Pendapatan (<i>Income Multiplier</i>).....	49
BAB 4 KONSEP PERTAHANAN PARIWISATA ERA COVID-19	55
BAB 5 PENUTUP	67
A. Rangkuman	67
DAFTAR PUSTAKA	69
PROFIL PENULIS	74



GAMBARAN UMUM PARIWISATA

A. PENGANTAR

Pariwisata merupakan fenomena yang sangat kompleks dan bersifat unik karena pariwisata bersifat multidimensi baik fisik, sosial, ekonomi, politik dan budaya. Pariwisata juga menawarkan jenis produk dan wisata yang beragam. Bila dilihat segmen pasarnya pun, pariwisata sangat dinamis dan semakin terdiferensiasi dan skala operasinya yang berjenjang, mulai dari tingkat komunitas lokal, nasional, regional dan global. Selain itu pariwisata menuntut fasilitas yang kompleks. Pariwisata juga memiliki komponen yang sangat kompleks berhubungan dengan sebuah sistem yang lebih besar (pembangunan nasional) dan subsistem-subsistem lain yang menjadi komponennya. Diluar semua itu pariwisata memiliki kompleksitas yang tinggi dan dampaknya sangat pelik serta tidak mudah diukur. Oleh karena itu dibutuhkan perencanaan yang baik untuk penanganannya. (Researcher, 1982)

Kepariwisata nasional dikembangkan tidak hanya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi mempunyai tujuan luas meliputi aspek sosial budaya, politik dan Hankamnas. Walaupun demikian tujuan ekonomis sangat menonjol. Dengan berbagai kebijakan nasional, pariwisata dikembangkan



KONSEP INDUSTRI EKONOMI PARIWISATA

A. PENERAPAN ILMU EKONOMI PADA PARIWISATA

Teori ekonomi dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa kebutuhan manusia tidak terbatas jumlahnya dan kualitas sementara sumber-sumber ekonomi yang tersedia dan yang dapat dimanfaatkan untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa bagi pemenuhan kebutuhan terbatas adanya. Ilmu ekonomi karenanya dapat didefinisikan sebagai ilmu sosial yang mencoba memahami pilihan-pilihan yang dibuat manusia dalam menggunakan sumber-sumber daya yang terbatas/langka untuk memenuhi kebutuhannya. (Tarawneh, 2022)

Dalam setiap perekonomian pilihan-pilihan dasar tertentu harus dihadapi. Diantara pilihan itu yang paling penting adalah barang dan jasa apa yang seharusnya diproduksi, bagaimana pilihan-pilihan tersebut sebaiknya diproduksi dan siapa yang seharusnya mengerjakan pekerjaan tertentu, dan untuk siapa hasil kegiatan ekonomi itu dibuat, setiap pilihan ini dibuat karena kelangkaan. Dalam ilmu ekonomi pariwisata, secara mikro adalah cabang ilmu ekonomi yang mempelajari pilihan unit-unit ekonomi khusus (spesifik) termasuk hotel, restoran, penerbangan/transportasi dan sektor-sektor



KONSEP SEKTOR PARIWISATA

A. OBYEK GEOGRAFIS PARIWISATA

Geografi Jawa Tengah sebagai salah satu provinsi di Jawa, letaknya diapit oleh dua provinsi besar, yaitu Jawa Barat dan Jawa Timur. Terletak diantara $5^{\circ}40'$ dan $8^{\circ}30'$ Lintang Selatan dan antara $108^{\circ}30'$ dan $111^{\circ}30'$ Bujur Timur (termasuk Pulau Karimunjawa). Jarak terjauh dari Barat ke Timur adalah 263 km dan dari Utara ke Selatan 226 km (tidak termasuk Pulau Karimunjawa). Provinsi Jawa Tengah terbagi menjadi 29 kabupaten dan 6 kota. Luas wilayah Jawa Tengah tercatat sebesar 3,28 juta hektar atau sekitar 25,04 persen dari luas Pulau Jawa (1,70 persen dari luas Indonesia). Jawa Tengah dan pariwisata tidak bisa dipisahkan. Bukan hanya pemerintah provinsi (Pemprov) Jawa Tengah yang banyak berharap dari sektor jasa ini untuk menggerakkan roda pembangunan, tetapi sebagian masyarakatnya juga bertumpu di sektor tersebut.

Kebijakan yang dilakukan Pemprov Jawa Tengah maupun masyarakat untuk membangun pariwisata sebenarnya merupakan langkah tepat, mengingat potensi Jawa Tengah bukan di pertambangan atau energi, melainkan di pariwisata melalui budaya, seni, adat-istiadat dan keindahan



KONSEP PERTAHANAN PARIWISATA ERA COVID-19

Perkembangan dinamika pariwisata bukan hanya ditentukan oleh kondisi ekonomi dalam negeri (aspek internal), namun juga dipengaruhi dan mengikuti bekerjanya logika global. Dengan demikian, bagi mereka-mereka yang terlibat jasa pariwisata; baik dari kalangan pemerintah, swasta maupun masyarakat sangat diperlukan strategi adaptasi dengan standar dan kecenderungan pasar Internasional. Kendatipun masih bersifat tentatif, mengingat perkembangan tarik-menarik kekuatan ekonomi Internasional yang sangat tajam, namun strategi dieksplanasikan di atas; meliputi produk pemasaran, kelembagaan dan SDM pada dasarnya dapat menjadi *point-point* penting di dalam bisnis jasa pariwisata untuk merancang kongkrit menghadapi era globalisasi (Nopirin, 1997:8) Pengembangan pariwisata dapat dilakukan melalui pembangunan lembaga, Milton J Esmen (dalam Eaton, 1972 : 21-24) menyumbangkan pemikirannya dalam pembangunan Lembaga, sebagai suatu perspektif tentang perubahan sosial yang direncanakan dan yang dibina. Pembangunan lembaga menyangkut inovasi-inovasi yang menyiratkan perubahan-perubahan kualitatif dalam norma-



PENUTUP

A. RANGKUMAN

Kajian yang dilakukan terhadap sektor-sektor pendukung pariwisata Jawa Tengah dalam kaitannya dengan terjadinya krisis antara sebelum terjadinya pandemi Covid 19 di Jawa Tengah dengan kejadian setelah pandemi Covid 19 di Jawa Tengah dengan menggunakan model analisis *input output* memperoleh kesimpulan tentang perlunya memperbesar penanaman modal atau investasi pada lapangan usaha yang memiliki keterkaitan yang besar terhadap lapangan usaha lainnya (sektor potensial). Peningkatan investasi pada sektor tersebut akan memberikan dampak yang luas tidak hanya terhadap sektor *input* namun juga sektor *output*nya. Tingginya kaitan ke belakang menunjukkan tingginya penyebaran dampak perubahan dari subsektor lainnya, yang berada dalam industri yang lebih hulu (sektor *input*). *Output* dari sektor-sektor ini akan menjadi *input* bagi sektor-sektor lain yang lebih hilir. Tingginya kaitan depan menunjukkan tingginya ketergantungan (kepekaan) terhadap subsektor lainnya. Sedangkan untuk subsektor yang memiliki angka keterkaitan ke belakang dan keterkaitan ke depan yang rendah, pihak pemerintah atau swasta yang berwenang mengelola sektor-

DAFTAR PUSTAKA

- Adil, A., & Bin, A. (2013). *Perbandingan Perkembangan Industri di Malaysia dan Singapura Menggunakan Analisis Input-Output*. 1, 130–138.
- Aji, R. R., Pramono, R. W. D., & Rahmi, D. H. (2018). Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Ekonomi Wilayah Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Planoearth*, 3(2), 57. <https://doi.org/10.31764/jpe.v3i2.600>
- Alcock, D., & Chris, C. (2013). Tourism: the Key Player in the Ecologically Sustainable Development of the Great Barrier Reef. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Andrew, R., & Sari, D. P. (2021). Insentif PMK 86/2020 Di Tengah Pandemi Covid 19: Apakah Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Di Surabaya? *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(02), 349–366. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i02.1597>
- Annas, M. (2018). Analisa Input Output Sektor Pariwisata Di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Istiqro: Jurnal Hukum Islam, Ekonomi Dan Bisnis*, Vol.4 / No(2), 130–150.
- Atan, S., & Arslanturk, Y. (2012). Tourism and Economic Growth Nexus: An Input Output Analysis in Turkey. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 62(1936), 952–956. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.162>
- BPS Jateng. (2021). *BPS jateng dalam Angka 2021*.

- BPS Provinsi Jawa Tengah. (2021). *Tabel Input Output Provinsi Jawa Tengah 2016*. 33.
<https://jateng.bps.go.id/publication/2021/12/28/54a352f63ba4fb091b30ffb0/tabel-input-output-provinsi-jawa-tengah-2016-tahun-anggaran-2021.html>
- BPS Provinsi Jawa Tengah. (2022). BPS Jateng dalam Angka Th 2022. *BPS Jateng*.
- Cahaya, A. N. (2020). Analisis Peranan Sektor Pariwisata Di Jawa Tengah (Pendekatan Input-Output). *GeoEkonomi*, 11(2), 202–212.
<http://jurnal.fem.uniba-bpn.ac.id/index.php/geoekonomi>
- Cahyono, B., & Sumargo2, B. (2005). Mengartikulasikan tabel. *Journal The Winners*, 6(1), 33–50.
- Douglas C. Frechtling. (2013). Statistics and tsa issue paper series The Economic Impact of Tourism : Overview and Examples of Macroeconomic Analysis. *UNWTO*.
- Islamy, N. (2019). Analisis Sektor Potensial, Dapatkah Pariwisata Menjadi Lokomotif Baru Ekonomi Nusa Tenggara Barat? *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, 2(1), 1–10.
<https://doi.org/10.17509/jithor.v2i1.16426>
- Kitzes, J. (2013). An introduction to environmentally-extended input-output analysis. *Resources*, 2(4), 489–503.
<https://doi.org/10.3390/resources2040489>
- Kyaw, G. D. V. and khine S. (2011). Tourism Development and Economic Growth. *Annals Of Tourism Reseach*.
- Lili Marlinah. (2020). Peluang dan Tantangan UMKM Dalam Upaya Memperkuat Perekonomian Nasional Tahun 2020 Ditengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Ekonomi*, 22(2), 118–124.

- Lumaksono, A., & Priyarsono, D. S. (2012). Dampak Ekonomi Pariwisata Internasional pada Perekonomian Indonesia. *Forum Pascasarjana*, 35(1), 53–68.
- Malba, E., & Iqbal M Taher. (2016). Analisis Input-Output atas Dampak Sektor Pariwisata terhadap Perekonomian Maluku. *Bina Ekonomi*, 20(2), 213–229.
- Mun'im, A. (2022). Penyempurnaan Pengukuran Kontribusi Pariwisata: Alternatif Percepatan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 16(1), 1–14.
- Natasya, V., & Hardiningsih, P. (2021). Kebijakan Pemerintah Sebagai Solusi Meningkatkan Pengembangan UMKM di Masa Pandemi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 141. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.317>
- Nizar, M. A. (2015). Tourism Effect on Economic Growth in Indonesia. *Munich Personal RePEc Archive (MPRA)*, 7(65628), 1–25. <http://mpra.ub.uni-muenchen.de/65628/>
- Odland, J., & Thrall, G. I. (2020). *The Web Book of Regional Science Sponsored by Spatial Autocorrelation By John Odland Scientific Geography Series Editor : 1988*.
- Ozkan, B., Akcaoz, H., & Fert, C. (2004). Corrigendum to “Energy input-output analysis in Turkish agriculture” [Renewable Energy, 29 (2004) 39-51]. *Renewable Energy*, 29(6), 1003. <https://doi.org/10.1016/j.renene.2003.11.007>
- Panjaitan, Y. G., & Agung Gunnanto, E. Y. (2021). Analisis Efisiensi Sektor Pariwisata Di Jawa Tengah. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 4(2), 510–517. <https://doi.org/10.33005/jdep.v4i2.309>

- Perencanaan, K., Nasional, P., Republik, B., Abstraksi, I., Baru, N., Pembangunan, R., Menengah, J., Kunci, K., Journal, T. I., Planning, D., & Iv, V. (2020). Covid-19, New Normal, dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 240–252. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.118>
- Rahmad Igarta, K. R., & Handayani, F. (2020). Analisis Spasial Sektor Pariwisata di Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Borneo Administrator*, 16(1), 81–100. <https://doi.org/10.24258/jba.v16i1.628>
- Researcher, J. (1982). The economic impact of tourism in Nepal: An input-output analysis. *Annals of Tourism Research*, 9(4), 606. [https://doi.org/10.1016/0160-7383\(82\)90113-x](https://doi.org/10.1016/0160-7383(82)90113-x)
- Sekaran, Holliday, C. O. J., Schmidheiny, S., Watts, P., Schmidheiny, S., Watts, P., Montgomery, H., Pmi, University of Pretoria, Gentry, R. R., Lester, S. E., Kappel, C. V., White, C., Bell, T. W., Stevens, J., Gaines, S. D., Zavadskas, E. K., Cavallaro, F., Podvezko, V., ... Branch, B. (2018). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 Title. *Pakistan Research Journal of Management Sciences*, 7(5), 1–2. <http://content.ebscohost.com/ContentServer.asp?EbscoContent=dGJyMNLe80Sep7Q4y9f3OLCmr1Gep7JSsKy4Sa6WxWXS&ContentCustomer=dGJyMPGptk%2B3rLJNuePfgex43zx1%2B6B&T=P&P=AN&S=R&D=bu h&K=134748798%0Ahttp://amg.um.dk/~media/amg/Documents/Policies and Strategies/S>
- Siswahto, E. (2019). *Analisis Input Output: Sektor Pariwisata Provinsi Sulawesi Utara*. 1–15.

- Soares, A., Nurpratiwi, R., & Makmur, M. (2015). Peranan Pemerintah Daerah Dalam Perencanaan Pembangunan Daerah. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tribhuwana Tunggaladewi*, 4(2), 42401. <https://doi.org/10.35516/jjes.v9i2.221>
- DaSoares, A., Nurpratiwi, R., & Makmur, M. (2015). Peranan Pemerintah Daerah Dalam Perencanaan Pembangunan Daerah. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tribhuwana Tunggaladewi*, 4(2), 42401. <https://doi.org/10.35516/jjes.v9i2.221>
- Suparmoko, M. (2020). Konsep Pembangunan Berkelanjutan Dalam Perencanaan Pembangunan Nasional dan Regional. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 9(1), 39–50. <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/ema/article/download/1112/814>
- Suzetta, P. (2007). Perencanaan Pembangunan Indonesia. *Bappenas*, 20(2), 1–9. [http://ditpolkom.bappenas.go.id/basedir/Artikel/094.Perencanaan Pembangunan Nasional - Paskah Suzetta \(22 Maret 2007\).pdf](http://ditpolkom.bappenas.go.id/basedir/Artikel/094.Perencanaan%20Pembangunan%20Nasional%20-%20Paskah%20Suzetta%20(22%20Maret%202007).pdf)
- Tarawneh, S. M. (2022). Economic Potentials of Tourism for Jordan: Input-Output Analysis. *Jordan Journal of Economic Sciences*, 9(2), 136–144. <https://doi.org/10.35516/jjes.v9i2.221>

PROFIL PENULIS

Nanang Yusroni, S.E., M.Si.



Penulis lahir di Semarang, 27 Agustus 1971. Tinggal di Kp Blusuk 51 Kaligawe Semarang, atau Jl. Kradenan Perum Griya Wastu Kencana D4 Semarang, berprofesi sebagai Dosen FEB Universitas Wahid Hasyim Semarang, yang berusia 51 Tahun, memiliki hobi menulis. Menyelesaikan

Pendidikan S1 Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan FE di Undip, kemudian melanjutkan S2 Magister Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan FE di Undip. Saya telah berhasil menghasilkan beberapa karya ilmiah yang diantaranya jurnal publikasi di beberapa situs OJS bereputasi dan bersinta. Salah satunya Artikel Jurnal Internasional bereputasi (terindeks pada *database* internasional bereputasi dan berfaktor dampak), dengan judul: *“Impact Of The Covid 19 Pandemic On Micro, Small And Medium Enterprises (Msmes) Performance: A Study In Indonesia”* pada *Jurnal Of Positive School Psychology*, ISSN 27177564, Volume 6 No 7 Tahun 2022, Penerbit ASR Research Center India 1A, Block 21, Rani Bazar Gorakhpur India. Yang dapat di lihat pada laman web <https://www.journalppw.com/index.php/jpsp/article/view/11580> dan Hasil [penelitian/pemikiran](#) yang tidak disajikan dalam seminar/simposium/lokakarya, tetapi dimuat dalam *prosiding “Penerapan **Balanced Scorecard** sebagai Tolok Ukur Penilaian pada Badan Usaha Berbentuk Koperasi Syariah”* pada Seminar Nasional dan *The 1st Call For Syariah Paper (SANCALL)* 25 Juni 2014, penyelenggara Universitas Muhammadiyah Surakarta ISBN: 978-602-70429-2-6, dapat di lihat dalam laman web:

<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/4684>

Persaingan Pandemi Covid-19 dan Pertahanan Sektor Pariwisata

Pariwisata merupakan fenomena yang sangat kompleks dan bersifat unik karena pariwisata bersifat multidimensi baik fisik, sosial, ekonomi, politik dan budaya. Pariwisata juga menawarkan jenis produk dan wisata yang beragam. Bila dilihat segmen pasarnya pun, pariwisata sangat dinamis dan semakin terdiferensiasi dan skala operasinya yang berjenjang, mulai dari tingkat komunitas lokal, nasional, regional dan global. Selain itu pariwisata menuntut fasilitas yang kompleks. Pariwisata juga memiliki komponen yang sangat kompleks berhubungan dengan sebuah sistem yang lebih besar (pembangunan nasional) dan subsistem-subsistem lain yang menjadi komponennya. Diluar semua itu pariwisata memiliki kompleksitas yang tinggi dan dampaknya sangat pelik serta tidak mudah diukur.

Oleh karena itu dibutuhkan perencanaan yang baik untuk penanganannya Kegiatan kepariwisataan di Indonesia tahun-tahun terakhir ini semakin meningkat. Dalam jangka panjang, dimana *sector* pariwisata diharapkan menjadi primadona dalam pembangunan, maka pengkajian yang lebih intensif dan menyeluruh perlu dilakukan mengingat sektor-sektor pembangunan lainnya yang secara langsung maupun tidak langsung besar pengaruhnya dalam pengembangan pariwisata. Demikian juga dengan kegiatan pariwisata di Provinsi Jawa Tengah yang telah ditetapkan sebagai salah satu daerah tujuan wisata utama di Indonesia. Pengeluaran wisatawan di Provinsi Jawa Tengah berdampak meningkatkan *output* sektoral, nilai tambah dan kesempatan kerja, walaupun dengan peningkatan yang relatif kecil. Tetapi karena dampak pengeluaran wisatawan terhadap *output* dan kesempatan kerja yang diciptakan secara tidak langsung lebih besar, maka dampak pariwisata terhadap perekonomian sangat dinamis dan berprospek jangka panjang.

Sector pariwisata di Provinsi Jawa Tengah mempunyai efek keterkaitan ke belakang yang kuat dan kemampuan penyebaran yang tinggi terhadap sektor-sektor lainnya dalam perekonomian. Dengan demikian, usaha-usaha untuk mengembangkan *sector* pariwisata akan berdampak positif pada perkembangan sektor-sektor lain di propinsi Jawa Tengah.